



## **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION***

**Sri Dwi Yatmi**

**SD Negeri 1 Bade Kecamatan Klego**

dyatmi385@gmail.com

---

### **INFO ARTIKEL**

**Diterima : 20-06-2022**

**Direvisi : 17-07-2022**

**Disetujui : 19-07-2022**

---

**Kata kunci:** Focus Group Discussion, Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar.

**Keywords:** *Focus Group Discussion, School Libraries as Learning Resources.*

---

### **ABSTRAK**

Pendidikan itu penting untuk kehidupan manusia, karena pendidikan dapat memengaruhi kualitas hidup. Apalagi di era sekarang ini, teknologi berkembang semakin pesat, dan semakin tidak langsung. Mengharuskan kita semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak ketinggalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 1 Bade Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Bade Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian adalah guru SD Kelas I sampai kelas VI. Prosedur penelitian dengan menggunakan dua siklus. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Indikator ketercapaian tingkat keberhasilan dengan skor minimal 75% guru menunjukkan keaktifan yang tinggi mengikuti *Focus Group Discussion* untuk pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai sumber belajar, setidaknya 75% guru menilai tinggi bimbingan belajar menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar metode kelompok fokus, dan setidaknya 75% guru memiliki akses ke perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Guru Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar, hal ini disebabkan melalui *Focus Group Discussion* merasa mendapat masukan dan mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menerapkan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui *Focus Group Discussion*, kemampuan guru memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 1 Bade Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan Kemampuan Guru Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Bade Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

### **ABSTRACT**

*Education is important for human life, because education can affect the quality of life. Especially in today's era, technology is developing more rapidly, and more and more indirectly. Requires that we all must be able to keep up with the times and not be left behind. This study aims to determine the ability of teachers to use the school library as a learning resource at SD Negeri 1 Bade, Klego District, Boyolali Regency. This research is a school action research. The research was conducted at SD Negeri 1 Bade, Klego District, Boyolali Regency. The research subjects were elementary school teachers from class I to class VI. The research procedure uses two cycles. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. The indicator of achievement of the success rate with a minimum score of 75% of teachers shows high activity in participating in Focus Group Discussions for the use of the School*

---

*Library as a learning resource, at least 75% of teachers give a high response to coaching with the Focus Group Discussion for the use of the School Library as a learning resource and at least 75% of teachers are able to create learning scenarios by utilizing the School Library as a learning resource. The results of this study indicate that through Focus Group Discussions can improve Teacher Ability to Use School Libraries as Learning Resources, this is because through Focus Group Discussions they feel that they receive input and know the shortcomings in implementing Utilizing School Libraries as Learning Resources. Based on the results of the study, it can be seen that through Focus Group Discussion, the ability of teachers to use the school library as a learning resource at SD Negeri 1 Bade, Klego District, Boyolali Regency, 2017/2018 Academic Year. Thus, it can be concluded that through Focus Group Discussion can improve the ability of teachers to use the school library as a learning resource at SD Negeri 1 Bade, Klego District, Boyolali Regency.*

\*Correspondent Author : Sri Dwi Yatmi  
Email : dyatmi385@gmail.com

---

## **Pendahuluan**

Salah satu keputusan untuk meningkatkan Standar Mutu Guru merupakan pengetahuan intelektual seorang guru yang menunjang kemampuannya dalam mengajar (Falah, 2014) Sebagai pendidik dan guru, hal ini menjadi syarat bagi guru untuk berinovasi dalam meningkatkan kinerja kelas (Subroto, 2019). Dalam konteks ini, penulis sebagai peneliti dan kepala sekolah mengapresiasi kemajuan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan aspek intelektualitas kegiatan pedagogik guru di kelas (Wardani et al., 2019).

Sebagaimana tercantum dalam pedoman kebijakan tahun 2004, Tujuan pendidikan nasional Indonesia Meningkatkan keterampilan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebijaksanaan, pemahaman karakter, penguatan karakter dan penguatan nasionalisme dalam rangka memajukan pembangunan manusia dan membangun diri bersama secara bertanggung jawab.

Hal ini diperjelas 4. Pasal 20(39)(2) Tahun 2003 Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. (Ridho, 2016), membina seluruh rakyat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Puspitasari, 2016) serta memiliki akhlak, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, jasmani dan rohani. kesehatan mental, spiritual, tanggung jawab sosial dan nasional (Yassa, 2018).

Diperlukan ambisi dan bimbingan yang aktif, ambisi, dan berkelanjutan dari kepala sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama dalam upaya peningkatan kompetensi (Indrawati, 2013) dan etos kerja guru di kelas. Murid-muridnya berada di Lembaga pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar.

Jika salah satu faktor yang mendukung motivasi mengajar ingin ditingkatkan, maka guru harus memiliki pengetahuan pendidikan (Muslih, 2020) dan berupaya meningkatkan kecerdasan akademik dalam keselarasan pengajaran (Aziz, 2018), terutama upaya peningkatan beban pengetahuan pendidikan membaca dan pendidikan membaca. menghilangkan beban motivasi atau minat belajar ekstrakurikuler (Aziz, 2018). (Rimbarizki & Susilo, 2017). Kesadaran dan kemandirian guru (Rahmawati & Setyaningsih, 2021). Suka membaca, gemar membaca, dan kebiasaan membaca yang baik merupakan landasan keberhasilan pengajaran (Sudarsana, 2014). Melalui membaca ekstensif, guru dapat memahami dan memahami (Nurcholis et al., 2019), dan menerapkan

apa yang telah dipelajarinya di kelas, dengan segudang pengetahuan, pengalaman, dan wawasan ([Pohan](#), 2020).

Interpretasi lebih lanjut, membaca buku referensi pendidikan dan menulis atau menulis kreatif merupakan kegiatan penting dalam kehidupan seorang guru ([Sardila](#), 2015). Melalui membaca, guru dapat mengidentifikasi dan mempelajari realitas berbagai nilai yang diungkapkan dalam buku dan materi bahasa ([Loretta & Widodo](#), 2017), serta dapat mengintegrasikan pengalaman pribadi untuk menghadapi masa kini dan masa depan. ([Arifudin](#), 2016).

Cara meningkatkan kecintaan membaca di kalangan guru khususnya guru sekolah dasar memerlukan sejumlah sarana dan prasarana unggulan yang harus dimiliki sekolah, salah satunya keberadaan perpustakaan sekolah.

Dalam sistem pendidikan modern, baik di negara maju maupun negara berkembang, keberadaan perpustakaan memegang peranan yang sangat penting. Karena perpustakaan merupakan sumber ilmu atau informasi, dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan maka pengetahuan kita akan lebih luas. Perpustakaan yang ada hendaknya berupaya untuk menambah koleksinya dan berupaya menyediakan buku-buku yang merangsang minat baca siswa. Dengan cara ini, secara bertahap Anda akan mengembangkan kecintaan membaca, kecintaan membaca, dan kebiasaan membaca.

Belajar di perpustakaan sekolah pendidikan, orang lebih banyak membaca daripada menulis. Membaca referensi pendidikan merupakan masalah penting yang dihadapi oleh guru di lembaga pendidikan dasar formal karena guru menghadapi berbagai masalah dalam pengajaran di kelas.

Kehadiran perpustakaan sangat membantu karena kegiatan mengajar dapat lebih baik dan topik dapat ditambahkan melalui membaca perpustakaan perpustakaan yang luas dari buku-buku yang tidak dikemas.

Karena pentingnya membaca, guru harus memiliki minat membaca buku-buku penelitian pendidikan berupa artikel pendidikan, jurnal pendidikan, dan buku-buku yang mendukung pembelajaran di kelas sejak usia dini. Di sisi lain, perpustakaan juga harus berbenah diri dan lebih meningkatkan tingkat pelayanan dengan mengupayakan integritas buku di berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru SD Negeri 1 Bade Kabupaten Boyolore Kabupaten Klego dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini membantu untuk mengetahui dampak kegiatan perencanaan perpustakaan sekolah terhadap kenikmatan membaca buku referensi pendidikan bila dikaitkan dengan kemampuan mengajar guru di kelas.

### **Metode Penelitian**

Dalam sistem pendidikan modern, baik di negara maju maupun negara berkembang, keberadaan perpustakaan memegang peranan yang sangat penting. Karena perpustakaan merupakan sumber ilmu atau informasi, dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan maka pengetahuan kita akan lebih luas.

Perpustakaan yang ada hendaknya berusaha menambah koleksinya dan berusaha menyediakan buku-buku yang merangsang minat baca siswa. Dengan cara ini, secara bertahap Anda akan mengembangkan kecintaan membaca, kecintaan membaca, dan kebiasaan membaca.

Di perpustakaan pendidikan sekolah, orang lebih banyak membaca daripada menulis. Membaca referensi pendidikan merupakan masalah penting yang dihadapi oleh guru di lembaga pendidikan dasar formal, karena guru menghadapi banyak masalah yang berbeda dalam kegiatannya. Karena perpustakaan merupakan Sumber ilmu atau

informasi, dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan, untuk memperluas pengetahuan kita, perpustakaan yang ada harus berusaha untuk menambah koleksi, dan berupaya menyediakan buku-buku yang merangsang minat baca siswa. Hanya dengan begitu Anda akan secara bertahap membentuk kecintaan membaca, suka membaca, dan membentuk kebiasaan membaca. Penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada kemampuan Guru menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan sekolah, jenis penelitian tindakan khusus yang dilakukan di sekolah oleh kepala sekolah, sering disebut dengan penelitian tindakan sekolah.

Penelitian tindakan di sekolah dapat memberikan metode dan proses baru yang menjanjikan dan lebih sederhana, berupa pengujian berbagai indikator keberhasilan, untuk meningkatkan dan meningkatkan keahlian guru, staf dalam mengelola kegiatan pembelajaran atau melaksanakan berbagai program di sekolah. Proses dan hasil belajar berlangsung di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hopkins di Stenhouse, Kasbollah pada tahun 1993: "Penelitian tindakan memungkinkan guru untuk mempelajari dan mengkaji pembelajaran yang mereka lakukan di kelas sehingga masalah yang mereka hadapi sama persis. masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, guru dapat segera ambil langkah untuk memperbaikinya. Pengajaran yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan lebih efektif ketika guru dilatih untuk mengambil alih kekuasaan. , mengendalikan kehidupan profesional mereka, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan karier."

Jenis penelitian kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas kontribusi dan kerja sama. Untuk menjelaskannya, Lewin (Strengthening Action Research) menekankan pentingnya kerjasama dan keterlibatan. Kolaborasi digunakan untuk menciptakan hubungan sebaya, sedangkan partisipasi ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara partisipatif oleh guru kelas.

Saya memilih pendekatan ini karena guru dan kepala sekolah adalah orang pertama yang mengalami dan mengidentifikasi masalah di kelas dan sekolah.

Penelitian tindakan ini berjanji untuk meningkatkan kinerja dan kapasitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun hubungan antara guru sekolah dasar untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul dalam pembelajaran, praktik dan kemampuan belajar lainnya.

Kehadiran perpustakaan bermanfaat karena kegiatan pengajaran dapat lebih efektif dan topik dapat dilengkapi dengan membaca buku-buku dari perpustakaan besar.

Karena pentingnya membaca, guru harus memiliki minat membaca buku-buku penelitian pendidikan berupa artikel pendidikan, jurnal pendidikan, dan buku-buku yang mendukung pembelajaran di kelas sejak usia dini. Di sisi lain, perpustakaan juga harus berbenah diri dan lebih mengembangkan pelayanan dengan mengupayakan integritas buku di berbagai bidang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Tindakan perbaikan telah dilakukan namun semua staf Di SD Negeri 1 Bade, Kabupaten Boylar Kabupaten Klego, mereka masih belum mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena kurangnya guru atau kurangnya pengetahuan tentang cara memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah. riset. sumber. Sumber belajar siswa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara di SD Negeri 1 Bade Kabupaten Klego Kabupaten Boyolali sebagian

besar guru tidak Memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena guru kurang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Dapat dilihat bahwa sebelum kegiatan guru, 1 guru dinilai rendah dan 5 guru dinilai sedang, yang juga mempengaruhi respon guru terhadap pelaksanaan FGD, 6 guru dinilai sedang, dan pembelajaran pengembangan kapasitas guru tergolong rendah. Sedang Skenario, 1 guru dinilai sedang dan 5 guru dinilai rendah.

Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku teks dan alat peraga yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan ajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **Deskripsi Tiap Siklus**

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan Penelitian**

Pada tahap ini, apa yang peneliti persiapkan adalah:

- 1) Bertemu dengan dosen untuk melaporkan pelaksanaan studi.
- 2) Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan berlangsung selama tindakan.
- 3) Peneliti menyiapkan alat penelitian (lembar observasi, angket, formulir penilaian guru).

##### **Pelaksanaan Tindakan**

###### 1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada hari Kamis, 15 Februari 2018, waktu: 11.00-13.00 WIB. Pada pertemuan pertama, kepala sekolah (peneliti) memberikan arahan umum tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Kemudian, kepala sekolah (peneliti) membagi peserta (guru) menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang guru yang pernah mengajar selama perjalanan. Setiap kelompok dipersilahkan untuk duduk bersama berhadap-hadapan dan menunjuk seorang ketua dan seorang sekretaris.

###### 2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua Diselenggarakan pada hari Kamis, 22 Februari 2018, 11:00-13:00 WIB. Untuk pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama, hanya saja dokumen dan kelompok diskusi yang dibahas berbeda dengan pertemuan pertama. Kepala sekolah (peneliti) memberikan pedoman umum tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber bahan ajar. Kepala sekolah (peneliti) membagi peserta (guru) menjadi dua kelompok yang terdiri dari 3 guru pengganti.

##### **Observasi dan Evaluasi**

- 1) kegiatan diskusi kelompok guru

Saat guru mengikuti FGD pada siklus I, peneliti mengamati aktivitas guru untuk mendiskusikan hasil, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Skor Keaktifan Guru dalam FGD pada Siklus I**

No	Kode Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		1	2	3	4		

1	A	4	4	4	4	16	Tinggi
2	B	4	4	4	4	16	Tinggi
3	C	3	3	4	4	14	Sedang
4	D	4	3	3	4	14	Sedang
5	E	4	4	4	4	16	Tinggi
6	F	3	4	3	4	14	Sedang
Rata-rata						15,00	
Nilai Maksimal						20	
Nilai Minimal						4	
Interval						5.33	
Batas Rendah						9.33	
Batas Sedang						14.67	
Skor	Kategori	Jumlah	Persentase				
< 10	Rendah	-	-				
11 sd 15	Sedang	3	50%				
16 sd 20	Tinggi	3	50%				
Jumlah		6	100				

Berdasarkan tabel di atas, 3 dari 6 guru (50%) menunjukkan sikap positif dalam diskusi, dan 3 (50%) berpartisipasi dalam diskusi dengan antusias tinggi, karena hanya setengah dari guru dengan sikap tinggi yang ada dalam kelompok. diskusi tampak aktif. 1) kegiatan guru terhadap pelaksanaan FGD

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada guru, selama siklus I kegiatan pembelajaran di kelas, tanggapan atau reaksi guru terhadap pelaksanaan FGD dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar menghasilkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Respon Guru terhadap Pelaksanaan FGD pada Siklus I**

No.	Kode Guru	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori
1	A	4	4	4	4	4	20	Tinggi
2	B	4	3	4	4	4	19	Tinggi
3	C	4	4	3	4	3	18	Sedang
4	D	4	4	4	4	4	20	Tinggi
5	E	4	4	4	4	4	20	Tinggi
6	F	3	4	4	4	3	18	Sedang
Rata-rata							19.17	Tinggi
Minimal							5	Rendah
Maksimal							25	Tinggi
Interval							6.67	Rendah
Batas Rendah							11.67	Sedang
Batas Sedang							18.33	Tinggi

**Tabel 3.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Kategori**

Skor	Kategori	Jumlah	%
------	----------	--------	---

< 12	Rendah	0	0.00
13 sd 18	Sedang	2	33.33
19 sd 25	Tinggi	4	66.67
Total		6	100.00

Seperti terlihat dari tabel di atas, di antara 6 guru tersebut, 2 guru (33,33%) memiliki respon sedang terhadap pelaksanaan diskusi FGD, dan 4 guru (66,67%) memiliki respon tinggi (baik) terhadap kinerja FGD. diskusi FGD diskusi. Desulfurisasi. Dari temuan tersebut, umumnya guru memberikan tindakan yang baik (sangat) terhadap pelaksanaan diskusi.

1) Kemampuan guru untuk mengembangkan skenario pembelajaran  
Penilaian pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru pada siklus I memberikan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun Skenario pada Siklus I**

No	Kode Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	A	4	4	4	5	17	85	Baik
2	B	4	4	4	3	15	75	Sedang
3	C	4	4	3	5	16	80	Baik
4	D	4	4	4	5	17	85	Baik
5	E	4	4	3	4	15	75	Sedang
6	F	4	4	3	4	15	75	Sedang
Rata-rata							79.17	Sedang
Minimal							75	Sedang
Maksimal							85	Baik

**Tabel 5.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Kategori dan Peersentase**

Skor	Kategori	Jumlah	%
90 - 100	Baik Sekali	0	0.00
80 - 90	Baik	3	50.00
70 - 79	Sedang	3	50.00
< 70	Kurang	0	0.00
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penilaian skenario pembelajaran dalam bentuk perencanaan pelajaran. Seperti terlihat dari tabel di atas, di antara 6 guru, 3 guru (50,0%) menunjukkan kemampuan pengembangan situasi guru yang baik, dan 3 guru (50,0%) menunjukkan kemampuan pengembangan situasional guru. Hasil survei menunjukkan Sebagian besar guru memiliki keterampilan yang baik dalam mempersiapkan situasi belajar.

### Refleksi

Petunjuk kinerja adalah ringkasan kinerja yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan atau validitas suatu penelitian (Suwandi dan Ekosusilo, 2007:36). Dalam studi, petunjuk kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan

tindakan adalah: 1) Sedikitnya 75% guru yang berpartisipasi aktif dalam FGD menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber pembelajaran langsung; 2) Perpustakaan sekolah sebagai pemandu /sumber belajar Mendukung setidaknya 75% guru peserta pelatihan untuk menanggapi secara positif; 3) Setidaknya 75% guru dapat menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk membuat sketsa pembelajaran.

## **Siklus II**

### **Perencanaan Penelitian**

Pada tahap ini direncanakan penggunaan teknologi FGD untuk supervisi (mentor) SD Negeri 1 Bade Kabupaten Klego, Kepala Sekolah Kabupaten Boyolari dan guru mata pelajaran untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang pada awalnya tidak ideal. siklus.

Berdasarkan saksi dan pemikiran dari siklus I, pelaksanaan pedoman siklus II telah disempurnakan dan ditingkatkan., antara lain: (1) materi/materi pelajaran berbeda dengan siklus I agar peserta diskusi tetap tertarik untuk mengikuti pembinaan; (2) kelompok diskusi ditetapkan berdasarkan karakteristik guru, agar masing-masing kelompok memiliki kemampuan seimbang saat diskusi antar kelompok; (3) ketua kelompok harus memberikan kesempatan yang sama kepada anggotanya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat aktif saat diskusi; (4) tugas yang diberikan kepada setiap guru dalam penyusunan skenario pembelajaran berbeda dengan siklus I, sehingga guru semakin paham memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

### **Pelaksanaan Tindakan**

#### 1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 28 Februari 2018, 11.00-13.00 WIB. Pertemuan pertama babak kedua, prosedur penelitiannya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Kepala sekolah (peneliti) memberikan pedoman umum Tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber bahan ajar.

Setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun RPP dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Topik-topik yang harus dikerjakan dalam RPP ditentukan oleh kepala sekolah (peneliti), berbeda untuk setiap kelompok, dan diselesaikan dengan undian.

#### 2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Maret 2018 mulai pukul 11:00-13:00 WIB. Pada pertemuan kedua, kepala sekolah (peneliti) memberikan arahan umum tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Setiap kelompok dipersilakan untuk duduk bersama berhadap-hadapan dan mengangkat seorang ketua dan seorang sekretaris. Pokja Guru menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk FGD tentang bagaimana menerapkan dan menerapkan ketidakmampuan belajar.

Setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun RPP dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Topik-topik yang harus dikerjakan dalam RPP ditentukan oleh kepala sekolah (peneliti), berbeda untuk setiap kelompok, dan diselesaikan dengan undian.

### **Observasi dan Evaluasi**

#### 1) Keaktifan Guru dalam *FGD*

Seperti Bab penelitian pada siklus I, kegiatan pada siklus II dilakukan melalui penelitian, hasil dan pemindahan. Pengamatan aktivitas guru selama diskusi putaran kedua ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 6.**  
**Skor Aktivitas Guru dalam FGD pada Siklus II**

No	Kode Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		1	2	3	4		
1	A	4	4	5	5	18	Tinggi
2	B	4	5	4	5	18	Tinggi
3	C	4	5	4	5	18	Tinggi
4	D	4	5	4	4	17	Tinggi
5	E	4	4	4	5	17	Tinggi
6	F	4	4	4	5	17	Tinggi
<b>Rata-rata</b>						<b>17.50</b>	
<b>Maksimal</b>						<b>20</b>	
<b>Minimal</b>						<b>4</b>	
<b>Interval</b>						<b>5.33</b>	
<b>Batas rendah</b>						<b>9.33</b>	
<b>Batas sedang</b>						<b>14.67</b>	

**Tabel 7.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Kategori**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
< 10	Rendah	0	0.00
11 sd 15	Sedang	0	0.00
16 sd 20	Tinggi	6	100.00
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>100</b>

Indikator kinerja adalah rumusan Kinerja digunakan sebagai acuan untuk menentukan kesuksesan atau kebenaran suatu penelitian (Suwandi dan Ekosusilo, 2007:36). Indikator kinerja penelitian ini adalah d. Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, di antara 6 guru, semua guru (100%) menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti FGD. Artinya semua guru terlibat aktif dalam diskusi kelompok FGD tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Pada siklus II diskusi guru sangat aktif, dan keberhasilan tindakan diukur dengan: 1) Sedikitnya 75% guru berpartisipasi aktif dalam FGD dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber bahan ajar; 2) Perpustakaan sekolah sebagai sumber bahan ajar; menginstruksikan/membantu setidaknya 75% sumber belajar peserta magang memberikan umpan balik positif; 3) Setidaknya 75% guru dapat menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk membuat skenario pembelajaran.

2) Umpan balik guru Tentang pelaksanaan FGD

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada guru pada siklus II, guru pelaksana membahas pemanfaatan perpustakaan Sebagai sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran putaran kedua, sekolah telah mencapai hasil sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Respon Guru terhadap Pelaksanaan FGD pada Siklus II**

No.	Kode Guru	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori
1	A	4	4	5	5	4	22	Tinggi
2	B	5	3	3	5	5	21	Tinggi
3	C	4	4	5	5	4	22	Tinggi
4	D	5	4	4	5	5	23	Tinggi
5	E	5	4	4	5	4	22	Tinggi
6	F	4	5	5	4	4	22	Tinggi
<b>Rata-rata</b>							<b>22.00</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Minimal</b>							<b>5</b>	<b>Rendah</b>
<b>Maksimal</b>							<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Interval</b>							<b>6.67</b>	<b>Rendah</b>
<b>Batas Rendah</b>							<b>11.67</b>	<b>Sedang</b>
<b>Batas Sedang</b>							<b>18.33</b>	<b>Tinggi</b>

**Tabel 9.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Kategori**

Skor	Kategori	Jumlah	%
< 12	Rendah	0	0.00
13 sd 18	Sedang	0	0.00
19 sd 25	Tinggi	6	100.00
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel di atas, enam guru mendapat nilai tinggi (baik) dalam pelaksanaan FGD. yaitu semua guru merasakan manfaat diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini ditunjukkan dengan minat peserta diskusi terhadap materi diskusi, kemampuan pemimpin diskusi mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif daripada mendominasi pembicaraan, pemimpin diskusi dianggap sebagai moderator yang terampil, dan peserta diskusi sangat membantu dalam membangkitkan semangat. atau berpartisipasi dalam diskusi. Antusiasme dan pemahaman di antara para peserta meningkatkan penggunaan perpustakaan. Sekolah sebagai sumber belajar.

### 3) Kemampuan untuk mengembangkan sketsa pembelajaran

Skenario pembelajaran dinilai pada siklus I berupa guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 10.**  
**Nilai Kemampuan Guru Menyusun Skenario Pembelajaran pada Siklus II**

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah	Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	Skor	Nilai	
1	A	4	5	5	5	19	95	Baik Sekali
2	B	5	4	4	4	17	85	Baik
3	C	5	5	4	5	19	95	Baik Sekali
4	D	4	4	5	5	18	90	Baik Sekali
5	E	4	4	4	4	16	80	Baik
6	F	5	4	4	4	17	85	Baik
<b>Rata-rata</b>							<b>88.33</b>	<b>Baik</b>
<b>Minimal</b>							<b>80</b>	<b>Baik</b>
<b>Maksimal</b>							<b>95</b>	<b>Baik Sekali</b>

**Tabel 11.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Kategori**

Skor		Jumlah	%
90 - 100	Baik Sekali	3	50.00
80 - 90	Baik	3	50.00
70 - 79	Sedang	0	0.00
< 70	Kurang	0	0.00
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penilaian senario pembelajaran dalam bentuk perancang pengajaran. Seperti terlihat dari tabel di atas, dari 6 guru, 3 (50%) guru menunjukkan keterampilan guru dalam menulis skenario sangat baik, dan 3 (50%) menunjukkan keterampilan guru dalam menulis skenario sangat baik.

### Refleksi

Jika melihat hasil siklus II, Hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II mencerminkan pengembangan kemungkinan guru menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber bahan ajar. Rata-rata penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik untuk belajar coding sebagaimana dibuktikan oleh.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian sebelum siklus, siklus I dan II yang menilai skor sikap guru terhadap kerjasama, aktivitas, perhatian dan keefektifan dalam FGD, 3 dari 6 guru diketahui praktiknya berkinerja buruk pada siklus I. 6 guru diklasifikasikan sebagai "Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa sikap guru dalam FGD meningkat pada siklus II. Lihat tabel di bawah untuk detailnya.

**Tabel 12**  
**Perbandingan observasi pra siklus, siklus I dan siklus II, skor sikap guru dalam FGD**

No.	Kode Guru	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	A	12	16	18
2	B	12	16	18

3	C	10	14	18
4	D	12	14	17
5	E	8	16	17
6	F	11	14	17
Rata-Rata			15.00	17.50
Minimal			14	17
Maksimal			16	18

Melalui FGD, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Seperti Morgan dkk. Diskusi kelompok yang ideal adalah diskusi di mana sekelompok peserta mendiskusikan suatu objek atau masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut. Gulo menambahkan bahwa diskusi kelompok merupakan strategi pengajaran yang tepat yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antar peserta (Suprijanto 2008:97).

#### **Tanggapan Fakultas terhadap Pelaksanaan FGD**

Berdasarkan hasil observasi pada putaran 1 dan putaran 2, Skor tanggapan guru terhadap FGD menunjukkan bahwa 4 dari 6 guru pada putaran 1 mendapat nilai “tinggi”, sedangkan 4 guru pada putaran kedua mendapat nilai “tinggi”. dalam kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon guru terhadap FGD pada siklus II yang dapat dilihat lebih detail pada tabel perbandingan observasi siklus I dan II. Anggota FGD adalah sebagai berikut:

**Tabel 13.**  
**Perbandingan Observasi Pra Siklus Siklus I Dan Siklus II, Skor Respon Guru Terhadap FGD**

No.	Kode Guru	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	A	16	20	22
2	B	16	19	21
3	C	16	18	22
4	D	16	20	23
5	E	16	20	22
6	F	16	18	22
<b>Rata-rata</b>			19.17	22.00
<b>Minimal</b>			18.00	21.00
<b>Maksimal</b>			20.00	23.00

Menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk membimbing siswa melalui peristiwa atau situasi aktual atau situasi alam, menjadikannya lebih otentik, otentik, otentik dan bertanggung jawab.

#### **Kemampuan untuk mengembangkan skenario pembelajaran**

Berdasarkan evaluasi Untuk skenario pembelajaran berupa RPP pada tabel di atas, 6 guru pada putaran pertama dinilai “puas” oleh 3 guru, dan 6 guru pada putaran kedua dinilai “Puas”. Kategori skor. “Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

guru dalam mengembangkan sketsa pembelajaran melalui diskusi kelompok dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan observasi untuk siklus 1 dan siklus 2, dengan skor untuk skenario pembelajaran pengembangan keterampilan sebagai berikut:

**Tabel 14. Perbandingan Observasi Pra Siklus Siklus I Dan Siklus II, Skor Kemampuan Menyusun Skenario Pembelajaran**

No.	Kode Guru	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	A	50	85	95
2	B	60	75	85
3	C	70	80	95
4	D	60	85	90
5	E	60	75	80
6	F	65	75	85
Rata-rata			79.17	88.33
Minimal			75	80
Maksimal			85	95

Kemampuan guru untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber bahan ajar Ia merupakan salah satu keahlian yang perlu dimiliki oleh guru untuk melaksanakan perubahan pembelajaran. Djamarah dan Zain (2006:161) Transformasi keterampilan belajar mengajar akan mencakup tiga aspek, yaitu perubahan pengajaran, perubahan penggunaan media dan bahan ajar, dan perubahan interaksi guru-siswa. Kombinasi atau kombinasi ketiganya akan meningkatkan perhatian siswa dan merangsang rasa ingin tahu dan kemauan mereka untuk belajar. Skill shapeshifting ini lebih banyak digunakan daripada skill lain karena dicampur atau digabungkan dengan skill lain.

Berdasarkan hasil di atas, pelaksanaan FGD melalui forum KKG dapat meningkatkan semangat diskusi guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan format surat, lembaga dan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa FGD merupakan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk bertukar pendapat dan pengalaman. Perpustakaan sekolah sebagai sumber bahan ajar melakukan focus group. Diskusikan untuk memahami kesiapan untuk situasi belajar. FGD mampu meningkatkan partisipasi aktif guru dalam program monitoring (dukungan) peningkatan kapasitas guru di SD Negeri 1 Bade Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Mengenai kerjasama, kegiatan, perhatian, ekspresi, dll, 3 (50%) guru di babak 1 mendapat nilai tinggi dan 6 (100%) guru di babak 2 mendapat nilai tinggi. FGD dapat meningkatkan Kompetensi Guru SDN Boyolali Klego Negeri 1 Kabupaten Bade, khususnya kemampuan guru dalam mengembangkan situasi Belajar dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber dokumen studi. Empat guru (66,67%) mendapat nilai dalam kategori puas untuk siklus I dan 6 guru (100%) mendapat nilai dalam kategori puas untuk siklus II.

## Bibliografi

- Arifudin, I. (2016). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Edukasia Islamika*, 161–180.
- Aziz, M. (2018). Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).
- Falah, A. (2014). Peningkatan Profesionalitas Dan Etos Kerja Guru Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v6i2.1394>
- Indrawati, H. (2013). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jp.4.2.84-95>
- Loretta, Y. L., & Widodo, M. (2017). Nilai-nilai karakter dalam novel The Chronicle of Kartini karya Wiwid Prasetyo. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(1).
- Muslih, B. (2020). Urgensi komunikasi dalam menumbuhkan motivasi di era pandemi COVID-19. *PENATARAN: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 5(1), 57–65.
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>
- Ridho, R. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2).
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>
- Subroto, J. G. (2019). *Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i1.1084>
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323–342.
- Yassa, S. (2018). Pendidikan Pancasila ditinjau dari perspektif filsafat (aksiologi). *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31258/jp.4.2.84-95>



